

Model Pembelajaran Audio-Visual untuk Menumbuhkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IX di MTs Darul Hikmah Ngompak

Heri Cahyono ✉, MTs Darul Hikmah Ngompak

✉ hericahyono@live.com

Abstract: Teachers as the spearhead of educational success, must play an active role in stimulating students in the learning process by using interesting learning models according to science and technology developments. Besides that, the teacher also aims to stimulate students to focus on the subject matter presented and adapted to the existing situations and conditions. In delivering the material, the teacher strives to master various kinds of learning strategies/models to foster student interest in learning so as to avoid boredom and boredom when participating in the teaching and learning process. This research was conducted in Class IX MTs Darul Hikmah Ngompak with 8 respondents. The problem in this research is how to use the Audio-Visual learning model for Class IX students at MTs Darul Hikmah Ngompak and the influence of the Audio-Visual learning model to foster interest in learning for Class IX students at MTs Darul Hikmah Ngompak. The data collection technique used, namely by using the method of observation and interviews conducted with the teacher as well as the questionnaire method through the Google form given to students to find out the results of applying the Audio-Visual learning model. The results of the research survey showed that 63% of 8 respondents agreed to implement the Audio-Visual learning model and 12% of 8 respondents who strongly agreed with the application of the Audio-Visual learning model to Grow Students' Interest in Learning Class IX at MTs Darul Hikmah Ngompak.

Keywords: Learning Model, Audio-Visual, Fostering Student Interest in Learning

Abstrak: Guru sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan, harus berperan aktif untuk menstimulus siswa pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran menarik sesuai perkembangan IPTEK. Disamping itu juga guru bertujuan untuk merangsang siswa fokus terhadap bahan pelajaran yang disampaikan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada. Dalam menyampaikan materi, guru diupayakan untuk menguasai berbagai macam strategi/model pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar siswa agar terhindar dari rasa bosan dan jenuh saat mengikuti proses belajar mengajar. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IX MTs Darul Hikmah Ngompak dengan jumlah responden 8 orang. Permasalahan dalam penelitian adalah bagaimana pemanfaatan model pembelajaran Audio-Visual siswa Kelas IX di MTs Darul Hikmah Ngompak serta pengaruh model pembelajaran Audio-Visual untuk menumbuhkan minat belajar siswa Kelas IX di MTs Darul Hikmah Ngompak. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu dengan menggunakan metode observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru serta metode kuesioner melalui google form yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui hasil dari penerapan model pembelajaran Audio-Visual. Hasil survey peneliti menunjukkan bahwa 63% dari 8 responden yang setuju untuk dilaksanakan model pembelajaran Audio-Visual dan 12 % dari 8 responden yang sangat setuju dengan penerapan model pembelajaran Audio-Visual untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Kelas IX di MTs Darul Hikmah Ngompak.

Kata kunci: Model Pembelajaran, Audio-Visual, Menumbuhkan Minat Belajar Siswa

Received 25 Januari 2023; **Accepted** 28 Januari 2023; **Published** 29 Januari 2023

Citation: Cahyono, H. (2023). Model Pembelajaran Audio-Visual untuk Menumbuhkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IX di MTs Darul Hikmah Ngompak. *Jurnal Jendela Matematika*, 1 (01), 5-10.



Copyright ©2023 Jurnal Jendela Matematika

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas, merupakan kunci pembangunan dan kualitas sumber daya manusia, serta mencetak generasi yang siap bersaing di era globalisasi. Di era millennial sekarang, pendidikan memerlukan transformasi secara menyeluruh sehingga terbangun kualitas tenaga pendidik yang mampu memajukan pengetahuan, pelatihan, kualitas siswa dan prestasi peserta didik. Namun hingga saat ini, masih dirasakan ketertinggalan di dalam mutu pendidikan yang menghambat penyediaan sumber daya manusia untuk memiliki keahlian dan keterampilan. Mutu pendidikan suatu bangsa merupakan cerminan, jika pendidikannya berkualitas, maka bisa dipastikan bangsa tersebut merupakan bangsa yang besar dan menghargai pendidikannya, hal tersebut dapat dilihat dari sistem pendidikan yang diterapkan.

Dalam dunia pendidikan, guru memegang peranan penting dalam mengajar, mendidik, serta melatih siswa, untuk bisa mengubah pola pikir, sikap, perilaku, serta membimbing peserta didik menuju kehidupan yang lebih baik, bermartabat dan lebih mandiri. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran, metodologi pembelajaran dan dapat menggunakan media pembelajaran yang tepat dan diharapkan mampu membantu peserta didik dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. (Sulfemi, 2019)

Guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahliannya di depan kelas. Salah satu keahlian tersebut, yaitu kemampuan menyampaikan pelajaran kepada siswa. Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan efektif dan efisien, guru perlu mengenal berbagai jenis strategi pembelajaran sehingga dapat memilih strategi manakah yang paling tepat untuk mengajarkan suatu bidang studi tertentu. Secara berturut-turut, Anda akan mempelajari konsep strategi pembelajaran, meliputi pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran, dan teori yang melandasi, serta berbagai jenis pendekatan dalam strategi pembelajaran. (Anitah, 2013)

Saat proses belajar mengajar, seorang guru tidak harus terpaku pada satu strategi/model pembelajaran, guru harus menguasai berbagai macam model pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkusan atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Berkenaan dengan model pembelajaran, ada 4 (empat) kelompok model pembelajaran, yaitu: (1) model interaksi sosial; (2) model pengolahan informasi; (3) model personal-humanistik; dan (4) model modifikasi tingkah laku. Kendati demikian, seringkali penggunaan istilah model pembelajaran tersebut diidentikkan dengan strategi pembelajaran. (Sudrajat, 2008)

Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Gerlach & Ely (1980) juga mengatakan bahwa perlu adanya kaitan antara strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran, agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik (prosedur) yang akan menjamin bahwa siswa akan betul-betul mencapai tujuan pembelajaran. Kata metode dan teknik sering digunakan secara bergantian. Gerlach & Ely (1980) mengatakan bahwa teknik (yang kadangkala disebut metode) dapat diamati dalam setiap kegiatan pembelajaran. Teknik adalah jalan atau alat (way or means) yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan siswa ke arah tujuan yang akan dicapai. Guru yang efektif sewaktu-waktu siap menggunakan berbagai metode (teknik) dengan efektif dan efisien menuju tercapainya tujuan. (Anitah, 2013)

Pada Kelas IX A siswa MTs Darul Hikmah Ngompak, dalam proses belajar mengajar guru memberikan materi melalui metode ceramah, pemberian tugas dan catatan serta tugas kelompok, sehingga para siswa di kelas merasa jenuh dan bosan terhadap pelajaran

yang dihadapi. Oleh karena itu, model pembelajaran yang bisa diterapkan guru di MTs Darul Hikmah Ngompak, untuk menumbuhkan minat belajar siswa, yakni: Model pembelajaran Audio-Visual yang beragam agar siswa tidak bosan dan jenuh untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Penggunaan media audio visual menjadikan pembelajaran bisa dilakukan di mana saja, tidak terbatas ruang dan waktu. Dengan menghadirkan sumber belajar secara langsung, peserta didik lebih leluasa dalam mengkonstruksikan pemahaman sehingga dapat menjelaskan pemahamannya kepada peserta didik lain untuk bekerja sama. Media audio visual digunakan sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari pengajar kepada peserta didik. Dapat membantu menjelaskan pembelajaran sebagai perantara keabstrakan bahan dan dapat di konkretkan dengan adanya kehadiran media. Untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar lebih efektif, media audio visual hendaknya harus sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga dapat memotivasi dalam belajar dan dapat meningkatkan aktivitas dalam metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam belajar. Media audio visual dapat mempermudah siswa untuk meningkatkan hasil prestasi dan mempermudah pemahaman pembelajaran dalam gambar dan bentuk. Dengan media audio visual yang digunakan dapat meningkatkan nilai peserta didik agar mampu mencapai KKM, dan pengajar dapat mengembangkan metode-metode dan inovasi yang terbaru sehingga menjadi alternatif pembelajaran sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi bervariasi agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan. Penggunaan media audio visual juga dapat meningkatkan keterampilan pengajar dalam menggunakan media serta menciptakan iklim belajar yang kondusif dalam menyajikan materi sehingga mengurangi verbalisme untuk mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran media audio visual dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh antara lain harga relative lebih murah, sifat yang mudah di pindahkan, jika digunakan Bersama alat perekam, program dapat diputar ulang, dapat mengembangkan daya imajinasi, merangsang partisipasi aktif, partisipasi aktif siswa, siaran yang actual dapat memberikan kesegaran topic, dapat menyajikan pengalaman dunia luar ke dalam kelas, dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Unik, mudah di dapat, mengurangi penumpukan sampah kelas, cara kerjanya tidak sulit, akan tetapi pengandaanya memerlukan biaya mahal, Tergantung pada energi listrik, sehingga tidak dapat dihidupkan disegala tempat. Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat, mengatasi keterbatasan jarak dan waktu, menumbuhkan minat dan motivasi siswa, Sifat komunikasi searah, sehingga tidak dapat memberi peluang untuk terjadinya umpan balik, Mudah tergoda untuk menayangkan kaset CD yang bersifat hiburan, sehingga suasana belajar menjadi terganggu, jika pengejar tidak berpartisipasi aktif maka siswa akan cenderung menikmati visualisasi dan suaranya saja, lamban dan kurang praktis. Jika tidak ada audio media menjadi kurang mendetail, visual terbatas, penghentian pemutaran akan mengganggu konsentrasi siswa, audience tidak akan dapat mengikuti dengan baik apabila film diputar terlalu cepat (Ali, 2020)

Model pembelajaran merupakan seperangkat kebijaksanaan yang terpilih, yang telah dikaitkan dengan faktor yang menentukan warna atau strategi tersebut, yaitu: a) pemilihan materi pelajaran (guru dan siswa); b) penyaji materi pelajaran (perorangan atau kelompok); c) cara menyajikan materi pelajaran (induktif atau deduktif, analitis atau sintesis, formal atau non formal); dan d) sasaran penerima materi pelajaran (kelompok, perorangan, heterogen atau homogen) (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016)

Media Audio-Visual merupakan media penyampai informasi yang memiliki karakteristik audio(suara) dan visual(gambar) yang menampilkan suara, gerak, gambar, slide proyektor dan tape recorder. (Haryoko, 2009)

Penggunaan media audio-visual pada pembelajaran menyimak akan lebih memudahkan pencapaian tujuan dan lebih mengefektifkan pembelajaran, dengan catatan harus sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya dan peka terhadap perubahan-perubahan situasi diluar dugaan atau perencanaan seorang guru. Penggunaan media audio-visual ini harus maksimal dan berbasis kebutuhan belajar siswa. Pada saat penggunaan

media harus ditunjang oleh metode yang tepat dan konsisten. Dalam penggunaan media ini seorang guru dituntut teliti dalam memilih bahan serta alat pembelajarannya. Selain itu, guru harus terampil dalam mengkondisikan kelas supaya situasi pembelajaran terkontrol dan efektif. Guru yang baik adalah guru yang dapat menganalisis segala kebutuhan belajar siswanya, dari mulai kebutuhan lahir ataupun batinnya sebagai manusia/siswa. (Triyadi, 2015)

Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan. Penggunaan audio visual juga dapat menjadi pengalaman belajar yang lebih berarti bagi peserta didik. (Sulfemi & Mayasari, 2019).

METODE

Penelitian dilakukan di MTs Darul Hikmah Ngompak, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX MTs Darul Hikmah Ngompak tahun ajaran 2021/2022 yang terbagi menjadi 3 kelas, Populasi yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah kelas IXA dengan jumlah responden 8 orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dan wawancara kepada guru di MTs Darul Hikmah Ngompak dan pemberian Kuesioner kepada siswa, Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner yang digunakan oleh peneliti sebagai instrumen penelitian, metode yang digunakan adalah dengan kuesioner tertutup. Instrument kuesioner harus diukur validitas dan reabilitas datanya sehingga penelitian tersebut menghasilkan data yang valid dan reliable. Jawaban responden berupa pilihan dari lima alternatif yang ada, yaitu :

1. SS : Sangat Setuju
2. S : Setuju
3. N : Netral
4. TS : Tidak Setuju
5. STS: Sangat Tidak Setuju

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan siklus I dan siklus II, siklus I berisi penerapan model pembelajaran Audio-Visual oleh Guru Mata Pelajaran, sedangkan siklus II berisi hasil belajar yang diperoleh siswa untuk membangkitkan minat belajar siswa.

Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder, Data Primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui berbagai sumber yaitu literatur artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

Teknik analisis data yang digunakan disesuaikan dengan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan Teknik analisis statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Dilihat dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas jika seluruhnya atau minimal 75% siswa terlibat aktif dan menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya diri yang tinggi dan dari segi hasil proses pembentukan kompetensi dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau minimal 75% sesuai dengan kompetensi dasar, Mulyasa, 2006: 101-102, (Sari, 2013). Jadi pada penelitian ini, implementasi model pembelajaran Audio-Visual dikatakan berhasil ketika minimal 75% dari keseluruhan jumlah siswa mempunyai semangat belajar dari penerapan model pembelajaran Audio-Visual.

Penelitian ini, dilaksanakan dalam 2 siklus, yaitu: Siklus I dan Siklus II. Pada tahap siklus I ini diawali dengan melakukan observasi pada guru di sekolah mengenai metode yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar serta observasi kepada siswa ketertarikan mereka dengan metode yang diterapkan oleh guru, maka dari itu untuk menumbuhkan minat belajar siswa kelas IX A, peneliti berkordinasi dengan guru untuk memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Audio-Visual yang dibagikan dalam bentuk YouTobe, Facebook, melalui power point serta aplikasi pembelajaran penunjang lainnya.

Melihat hasil observasi yang ada, 37,5 % dari 8 responden memilih untuk melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan Audio-Visual yang beragam serta menarik untuk membangkitkan minat belajar siswa. Pada tahap siklus II, setelah dilakukan penerapan model pembelajaran Audio-Visual, melihat hasil survey yang ada siswa mempunyai semangat dan minat belajar yang tinggi setelah diterapkan model pembelajaran Audio-Visual serta siswa mempunyai pengetahuan yang luas dan rasa ingin tahu yang tinggi setelah dilakukan penerapan model pembelajaran Audio-Visual, maka dari itu melihat hasil survey minat belajar melalui model pembelajaran Audio-Visual yang diberikan kepada siswa kelas IX A di MTs Darul Hikmah Ngompak terdapat 63 % dari 8 responden yang setuju dengan penerapan Audio-Visual, 12 % dari 8 responden yang sangat setuju dengan penerapan model pembelajaran Audio-Visual, 25 % dari 8 reponden yang netral dengan penerapan model pembelajaran Audio-Visual, 0 % yang tidak setuju dengan adanya penerapan model pembelajaran Audio-Visual serta 0 % yang sangat tidak setuju dengan adanya model pembelajaran Audio-Visual. Maka dari itu, penerapan model pembelajaran Audio-Visual telah menumbuhkan minat belajar siswa kelas IX A di MTs Darul Hikmah Ngompak.

SIMPULAN

Penerapan Model Pembelajaran Audio-Visual yang dilaksanakan pada kelas IX MTs Darul Hikmah Ngompak, telah membuktikan bahwa hasil dari penerapan tersebut telah menumbuhkan minat belajar siswa serta membuat siswa mempunyai pengetahuan yang lebih luas. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil survey peneliti bahwa 63% dari 8 responden yang setuju untuk dilaksanakan model pembelajaran Audio-Visual dan 12 % dari 8 responden yang sangat setuju dengan penerapan model pembelajaran Audio-Visual. Penggunaan media audio-visual ini harus maksimal dan berbasis kebutuhan belajar siswa. Penggunaan media harus ditunjang oleh metode yang tepat dan konsisten. Dalam penggunaan media Audio-Visual seorang guru dituntut untuk teliti dalam memilih bahan serta alat pembelajarannya. Selain itu, guru harus terampil dalam mengkondisikan kelas supaya situasi pembelajaran terkontrol dan efektif. Guru berperan pentng untuk mencerdaskan dan memberi pengetahuan kepada siswa. Oleh karena itu, sebagai tenaga pendidik harus mempunyai banyak model pembelajaran yang beragam agar peserta didik tidak bosan dan jenuh dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ali, M. N. (2020). Media Pembelajaran Audio Visual yang Digunakan dalam Pembelajaran Jarak Jauh Muhammad Nizar Ali 1503618031 / Tugas Mata kuliah Strategi Media Pembelajaran UNJ. May, 8-11.
2. Anitah, W. sri. (2013). Strategi Pembelajaran Tarannum. 15-75. Haryoko, S. (2009). Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. Jurnal Edukasi Elktro, 1-10.
3. Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model. In Nizmania Learning Center. Sari, A. R. (2013). Strategi Blended Learning Untuk Peningkatan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa Di Era Digital. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 11(2), 32-43. <https://doi.org/10.21831/jpai.v11i2.1689>

4. Sudrajat, A. (2008). Pengertian pendekatan, strategi, metode, teknik, taktik, dan model pembelajaran. Tersedia: [Http://Akhmadsudrajat.Wordpress.Com/2008/09/12/Pengertian-Pendekatan-Strategi-Metode-Tekniktaktik-Dan-Model-Pembelajaran/](http://Akhmadsudrajat.Wordpress.Com/2008/09/12/Pengertian-Pendekatan-Strategi-Metode-Tekniktaktik-Dan-Model-Pembelajaran/). [20 Oktober 2008], 1.
5. Sulfemi, W. B. (2019). Model Pembelajaran Kooperatif Mind Mapping Berbantu Audio Visual Dalam Meningkatkan Minat, Motivasi Dan Hasil Belajar Ips. *Jurnal PIPSI (Jurnal Pendidikan IPS Indonesia)*, 4(1), 13. <https://doi.org/10.26737/jpipsi.v4i1.1204>
6. Sulfemi, W. B., & Mayasari, N. (2019). The Use of Audio Visual Media in Value Clarification Technique to Improve Student Learning Outcomes in Social Studies. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 53–68.
7. Triyadi, S. (2015). “Efektivitas Penggunaan Media Audio-Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Bahasa Indonesia.” *Jurnal Pendidikan Unsika*, 3(2), 188–199.

PROFIL SINGKAT

Heri Cahyono adalah Guru Matematika di MTs Darul Hikmah Ngompak, Ngawi. Ia aktif dalam melakukan pengembangan-pengembangan pembelajaran terutama di bidang matematika tingkat Kabupaten. Ia juga merupakan editor dari *Jurnal Jendela Pendidikan*. Selain itu ia aktif dalam proyek penelitian pada bidang pembelajaran matematika.